

rekonomian keluarga karena tidak sulit untuk memeliharanya.⁶⁰

Masyarakat desa Krampon juga ada yang berdagang, Bahkan di sektor perdagangan ini agak lebih maju dibandingkan dengan tahun yang silam, dan diantara mereka ada yang melakukan perantauan dengan tujuan untuk berdagang. Mereka merintis banyak hal diantaranya mereka membuka toko di pasar-atau di rumahnya.⁶¹

Dengan demikian seperti diungkapkan di atas maka dapat dikatakan bahwa sebagian besar masyarakat desa Krampon-berpenghidupan dari pertanian yang kurang lebih mencapai 70 %, Sedangkan masyarakat yang penghasilannya selain dari-pertanian seperti berdagang, peternaka, pegawai negeri dan lain-lainnya kurang lebih 30 %.

Demikianlah mengenai gambaran umum tentang perekonomian masyarakat desa Krampon Kecamatan Torjun Kabupaten Sampang.

3. Kondisi keagamaan

Penduduk masyarakat desa Krampon seluruhnya menganut agama Islam dan terbagi menjadi dua madzhab yaitu Nahdza -

⁶⁰ Wawancara dengan seorang peternak, Bapak Safi'i, tanggal 26 Agustus 1998

⁶¹ Wawancara dengan seorang pedagang, Bapak Samsul, tanggal 25 Agustus 1998

tul Ulama' (NU) dan Muhammadiyah'. Disamping itu saran yang dipakai untuk beribadah jumlahnya cukup banyak yaitu terdiri dari dua masjid dan enam belas mushalla, dengan melihat yang demikian yang demikian keseluruhan masyarakat Krampon memeluk agama Islam maka tidak menutup kemungkinan bahwa segala tingkah laku masyarakat desa Krampon disesuaikan dengan nilai-nilai ajaran agama Islam. Dan agama Islam di desa Krampon lebih menonjol dalam segala bentuk dan manifestasinya dalam masyarakat dengan tujuan agar adat kebiasaan tidak mudah goyah dari pengaruh agama lainnya sebab pengaruh agama terhadap kehidupan masyarakat sangat berhubungan dengan kerohanian dari kepribadian seseorang.

Sehubungan itu tercerminlah bahwa agama Islam di desa Krampon telah mempengaruhi sifat kekeluargaan dengan dipergunakan kebiasaan nilai-nilai ajaran agama Islam oleh masyarakat desa Krampon, maka penyimpangan atau pelanggaran antara orang-orang atau golongan lebih banyak menyelesaikan perkara yang sesuai dengan agama Islam.

Dan keadaan keagamaan di desa Krampon sekarang mempunyai beraneka ragam bentuk kegiatan diantaranya :

a. Pengajian Rutin

Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari jum'at, biasanya kegiatan ini dimulai, maka lebih dahulu membaca shalawat nabi dan setelah itu diteruskan dengan santapan rohani

atau pembinaan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Dan mengenai tempat pelaksanaannya biasanya bertempat di Masjid dan Mushalla dengan cara bergilir.⁶²

b. Jam'iyah Dzibaiyah

Bentuk kegiatan seperti ini juga biasanya dilaksanakan setiap satu minggu sekali yaitu dilaksanakan pada hari senin yakni dilaksanakan setelah Isya' (pukul 19.30 - BBWI) dimana para anggotanya dibagi menjadi tiga kelompok, dari setiap kelompok terdiri dari 45-50 orang.⁶³

c. Jam'iyah Dzibaiyah Massal

Pelaksanaan Jam'iyah Dzibaiyah ini dilaksanakan setiap satu bulan sekali dimana para anggotanya masing-masing kelompok digabungkan menjadi satu.⁶⁴

d. Tadarus (Khataman Al-qur'an)

Pengajian ini dilaksanakan dua minggu sekali atau setiap satu bulan dua kali dan pelaksanaannya pada tanggal 15 dan 30, Pengajian atau khataman Al-Qur'an ini para anggotanya didominasi oleh kaum muda atau masih remaja-juga bisa disebut tadarus remaja dan tempat untuk penga

⁶² Wawancara dengan pengurus pengajian Rutin, Bapak Abdul Halim, Tanggal 28 Agustus 1998

⁶³ Wawancara dengan Pengurus Jam'iyah, Ibu nyai Hali mah, Tanggal 29 Agustus 1998

⁶⁴ Ibid

50

tersebut, dan sebelum ada pelarangan pasti mengadakan Takbir keliling.⁶⁷

4. Kondisi Pendidikan

Kehidupan manusia selain sebagai makhluk individu juga sebagai makhluk sosial, di dalam hidupnya sebagai makhluk sosial terkandung suatu maksud bahwa bagaimanapun juga tidak terlepas dari individu yang satu dengan yang lain, dengan kata lain manusia akan selalu hidup bersama antar manusia, akan terjalin suatu interaksi, tanpa adanya interaksi dalam kehidupan tidak mungkin hidup bersama.

Diantara berbagai jenis interaksi yang ada terdapat yang khusus yaitu interaksi pendidikan yaitu suatu interaksi yang berlangsung dalam suatu ikatan untuk mencapai tujuan pendidikan, interaksi pendidikan secara khusus dapat dikatakan sebagai interaksi mendidik dan belajar.

Secara garis besar keadaan pendidikan di desa Krampon dapat dikatakan lebih maju dan berkembang jika dibandingkan dengan pendidikan sekitarnya, disamping itu juga keadaan masyarakat desa Krampon mayoritas putra putrinya pernah mengenyam pendidikan atau bersekolah sekalipun tidak seratus persen. Lembaga pendidikan di desa Krampon adalah cu

⁶⁷ Wawancara dengan Koordinator Takbir keliling, Al-Ustadz Na'im, Tanggal 2 September 1998

c. MI (Madrasah Ibtidaiyah)

Madrasah Ibtidaiyah (MI) merupakan lembaga pada tingkat dasar sederajat dengan SD. di dalam lembaga ini diajarkan pelajaran ilmu agama yang lebih banyak dari pada di SD. Namun lembaga ini di desa Krampon tidak begitu berkembang karena berbagai faktor diantaranya : Karena kurangnya sarana dan prasarana yang kurang memadai dalam menunjang pendidikan bagi para siswa-siswinya seperti tempat olah raga.

Dengan adanya faktor itulah pendidikan madrasah Ibtidaiyah mengalami perkembangan yang sangat sangat lambat padahal madrasah Ibtidaiyah ini sudah lama berdiri.⁷⁰

Itulah lembaga-lembaga pendidikan yang ada di desa Krampon. Selanjutnya untuk meneruskan sekolah atau pendidikan yang lebih tinggi harus keluar desa Krampon seperti ke Kec Torjun untuk SLTP dan SMU yang letaknya bersebelahan dengan desa Krampon.

⁷⁰ Wawancara dengan pengajar Madrasah Ibtidaiyah ,
Bapak Sahrawi, Tanggal 4 September 1998

Berdasarkan interviu yang penulis lakukan dari responden yang menyatakan kadang-kadang, mereka beranggapan bahwa, ketika orang tua menyerahkan anak-anaknya ke sekolah (madrasah) atau pesantren, mereka menganggap bahwa tanggung jawabnya sudah lepas, karena sudah ada yang menggantikan fungsi edukatifnya, yaitu guru, kiayai atau ustadz.

b. Anggapan bahwa tugas orang tua hanya sampai pada membesarkan dan menjodohkankan anaknya

Sebagian masyarakat ada yang beranggapan bahwa bahwa tugas orang tua hanya sebatas memenuhi kebutuhan lahiriyah, membesarkan dan menjodohkan anaknya. Apakah anggapan yang seperti itu juga diikuti oleh masyarakat Krampon ? Lihat tabel berikut ini :

TABEL II

Tugas orang tua hanya sampai pada membesarkan dan menjodohkan anaknya

NO ITEM	ALTERNATIF JAWABAN	N	F	P
2	Setuju sekali	96	2	2,08
	Setuju		8	8,33
	Tidak setuju		86	89,58

Dari tabel di atas, diketahui bahwa masyarakat desa Krampon umumnya tidak setuju dengan anggapan yang menyatakan bahwa tugas orang tua hanya sebatas memenuhi kebutuhan lahiriyah, membesarkan dan menjodohkannya saja, ka

mencakup keseluruhan tersebut.

d. Kedudukan anak dalam keluarga

Berbagai macam anggapan orang tua terhadap kedudukan anak dalam keluarganya.

Tabel di bawah ini menggambarkan anggapan orang tua terhadap kedudukan anak dalam keluarga masyarakat desa Krampon :

TABEL IV
Kedudukan anak dalam keluarga

NO ITEM	ALTERNATIF JAWABAN	N	F	P
4	Amanat Tuhan	96	87	90,62 %
	Penerus keturunan		9	9,37 %
	Hiasan rumah tangga		0	0 %

Anak menjadi kebanggaan orang tua bila sang anak sesuai dengan harapan orang tua dan selaras dengan harapan Allah. Sebagian besar masyarakat desa Krampon menganggap bahwa anak adalah amanat Allah, karenanya mrk berusaha untuk menuntun anak untuk menjadi seorang anak yang kehendaki oleh Allah. Sedangkan sebagian yang lain menghendaki agar anak menjadi penerus keturunan yang akan meneruskan cita-citanya.

e. Mengajak anak berdialog

Berdialog dengan anak-anak merupakan salah satu cara

7	Pembiasaan	96	52	54,17 %
	Contoh tauladan		34	35,42 %
	Memberi nasehat		10	10,41 %

Dengan demikian berarti orang tua muslim desa Krampon lebih banyak yang memberikan metode pembiasaan daripada metode lainnya. Menurut mereka, jika kebiasaan sudah dimulai sejak kecil, maka kalau sudah besarpun akan menjadi kebiasaan.

h. Yang mengajarkan Al-qur'an kepada anak

Bisa (lancar) membaca Al-qur'an merupakan salah satu hal yang diharapkan oleh setiap orang tua yang menghendaki anaknya berkepribadian muslim. Namun kadang kala hal yang menjadi rintangan adalah, bagaimana orang tua mengajarkan Al-qur'an kepada anaknya. Karena tidak sedikit orang tua yang menemui kesulitan mengajarkan Al-qur'an kepada anak. Jalan apa yang ditempuh oleh masyarakat desa Krampon untuk mengajarkan Al-qur'an kepada anak-anaknya? Lihat tabel berikut :

TABEL VIII

Yang mengajarkan Al-qur'an

NO ITEM	ALTERNATIF JAWABAN	N	F	P
8	Mengajar sendiri	96	28	29,16 %
	Menyerahkan kepada guru ngaji		68	70,83 %

Kadang-kadang	42	43,75 %
Tidak	21	21,87 %

Mereka (orang tua) yang tidak bercerita pada anaknya tentang riwayat nabi atau tokoh lainnya beralasan, di sekolah hal-hal seperti itu sudah diceritakan oleh guru-gurunya di sekolah atau madrasah, bahkan cerita-cerita itu sudah terdapat di buku pelajaran di sekolah, sehingga anak tinggal membacanya dengan mudah.

n. Segala perbuatan diawasi oleh Allah

Untuk mengetahui apakah orang tua bahwa Allah selalu mengawasi segala perbuatannya. Lihat tabel di bawah ini:

TABEL KIV
Mengingatnkan pada anak bahwa perbuatannya diawasi oleh Allah

NO ITEM	ALTERNATIF JAWABAN	N	F	P
14.	Ya, sering	96	32	33,33 %
	Kadang-kadang		64	66,66 %
	Tidak		0	0 %

Semua responden menyatakan bahwa ia mendidik anaknya untuk menyadari bahwa Allah selalu mengawasi dan melihatnya, mengetahui yang tersembunyi maupun yang terang-terangan.

o. Mengajak berolah raga

Olah raga merupakan salah satu kebutuhan manusia -

